

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEKAMBUIHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS RAWAT SIDOMULYO KOTA PEKANBARU

**RYO SANDRA^{*1}, SARTIKA RAJAGUKGUK², ERIKA³, SABTRIA WINDA SARI⁴,
DYAH WULAN RAMADHAN⁵**

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru^{1,2,4,5}, Universitas Riau³
email: ryosandra2023@gmail.com^{*1}, tikaajagukguk@gmail.com,
rika_hardi@yahoo.com, arienda011219@gmail.com,
dyahwulanr@gmail.com

Abstrak: Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi dan perilaku aneh. Kekambuihan pada pasien skizofrenia bisa terjadi oleh pola asuh orang tua permisif dan bisa juga di sebabkan oleh kurangnya dukungan sosial yang kurang terhadap pasien skizofrenia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan dukungan sosial terhadap kekambuihan pasien skizofrenia di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Sampel yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah pasien skizofrenia di wilayah kerja puskesmas rawat inap sidomulyo kota pekanbaru sebanyak 72 orang responden dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Alat pengumpulan menggunakan lembar kuesioner. Hasil *ujichi-square* didapatkan p value (0,001 <0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kekambuihan dan p value (0,000<0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kekambuihan. Diharapkan puskesmas dapat memberikan pelayanan dan edukasi terkait pola asuh orang tua dan dukungan sosial terhadap masyarakat yang terkena skizofrenia dan bagi keluarga atau masyarakat diharapkan dapat menambah informasi dan masukan kepada masyarakat yang terkena skizofrenia.

Kata Kunci : Pola, Asuh, Orang Tua, Dukungan, Sosial, Kekambuihan

Abstract: Schizophrenia is a group of psychotic reactions that affect various areas of an individual's function, including thinking, communicating, feeling and showing emotions as well as brain disorders characterized by chaotic thoughts, delusions, hallucinations and strange behaviors. Relapse in schizophrenia patients can occur due to permissive parenting and can also be caused by a lack of social support for schizophrenia patients. The purpose of the study was to determine the relationship between parental parenting and social support to the recurrence of schizophrenia patients at the Sidomulyo Inpatient Health Center. The research design used in this study is correlational using the cross sectional research method. The sample designated as the subject of the study was schizophrenia patients in the working area of the Sidomulyo Inpatient Health Center, Pekanbaru City, as many as 72 respondents using the Total Sampling technique. The collection tool uses a questionnaire sheet. Results of *ujichi-square* in The P value (0.001 <0.05) showed that there was a significant relationship between parental parenting towards recurrence and P value (0.000<0.05) showed that there was a significant relationship between social support and recurrence. It is hoped that the health center can provide services and education related to parental care and social support for people affected by schizophrenia and for families or the community, it is hoped that it can add information and input to people affected by schizophrenia.

Keywords cutaneous: Parenting, Social Support, and Relaps

A. Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang cukup serius karena jumlahnya yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya di seluruh dunia. Gangguan jiwa merupakan

masalah kesehatan yang juga harus diperhatikan karena kondisi ini adalah hal yang umum terjadi pada siapapun, salah satunya adalah Skizofrenia. Skizofrenia sendiri merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi serta gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi dan perilaku aneh (Zulaikha et al., 2023).

Gejala skizofrenia dapat menyebabkan penderitanya mengalami penurunan kualitas hidup, sosial dan pekerjaan. Oleh karena itu, pemberian layanan yang terbatas dan tidak tepat dapat menyebabkan penderita skizofrenia mengalami kecacatan fisik maupun motorik. Tingginya angka kejadian skizofrenia menyebabkan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesembuhan pasien skizofrenia (Handayani, 2023).

WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadimasalah yang serius, penderita skizofrenia mengalami peningkatan jumlah terkait dengan berbagaimacam permasalahan. Prevalensi data dari WHO tahun 2019 didapatkan jumlah penderita skizofrenia mencapai 20.000.000 jiwa di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO terbaru tahun 2022 bertambah menjadi 23.000.000 jiwa yang menderita penyakit kejiwaan skizofrenia (*WHO 2022*).

Prevelensi kasus skizofrenia di Indonesia pada tahun 2019 untuk tingkat Asia Tenggara berada di urutan pertama diikuti oleh negara Vietnam, Philipina, Thailand, Myanmar, Malaysia, Kamboja dan terakhir adalah Timur Leste. Sedangkan di indonesia prevalensi penderita gangguan jiwa (ODGJ) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi rumah tangga dengan anggota menderita ganggu jiwa skizofernia meningkat dari 1,7 permil menjadi 7 permil di tahun 2018 (*RISKESDAS 2018*).

Riau merupakan provinsi yang ada di Indonesia dan juga memiliki permasalahan gangguan jiwa yang berada di urutan ke 22 dari 34 provinsi. Prevalensi gangguan jiwa di Provinsi Riau pada tahun 2018 yaitu sekitar 273.519 orang. Prevalensi skizofrenia di Provinsi Riau dalam 5 tahun belakangan ini juga terus meningkat dari 1,5 % menjadi 6% (*Riskesdas, 2018*). Hal ini menunjukkan bahwa kasus Skizofrenia mengalami peningkatan yang signifikan (*Rokhim et al., 2023*).

Kekambuhan pada pasien skizofrenia tentunya memberikan banyak dampak, baik bagi keluarga, pasien dan bahkan pemerintah sendiri. Tingginya angka kekambuhan tentunya akan menambah beban kerja pemerintah. Begitu juga bagi keluarga dan pasien dengan adanya kekambuhan skizofrenia tentunya akan memberikan beragam stigma, dampak terhadap sikap yang diberikan pada pasien (*Manao & Pardede, 2019*).

Penelitian yang dilakukan Kholifah & Sodikin (2020) di SMP N 2 Sokaraja berjudul hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak efektif dapat menyebabkan pasien merasa dikucilkan, tidak terima dan merasa selalu dicurigai sehingga pasien mengalami kekambuhan. Pengetahuan pola asuh orang tua yang efektif maka pasien akan merasa nyaman, aman dan merasa diperhatikan sehingga dapat mengurangi tingkat kekambuhan pada pasien. Dengan demikian untuk mencegah terjadinya tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia maka perlu adanya penerapan dukungan keluarga, pengetahuan pola asuh orang tua yang efektif terhadap pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan Zulaiha (2022) pengaruh demografi dan dukungan sosial keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di kecamatan sukarami kota Palembang di dapatkan hasil bahwa keterlibatan keluarga dalam memberikan perawatan dan memberikan dukungan akan mempengaruhi tingkat kekambuhan penderita skizofrenia. Hal tersebut sesuai dengan temuan bahwa diberikannya dukungan sosial yang tinggi maka kekambuhan pasien akan menurun atau rendah. Dukungan sosial yang rendah maka kekambuhan skizofrenia akan meningkat juga, berarti bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang di teliti dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian

dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang merawat orang dengan Skizofrenia di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dengan jumlah pasien dengan skizofrenia sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (56,9). Berdasarkan usia responden berusia > 41 tahun sebanyak 42 orang (58,3). Berdasarkan pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 orang (56,9).

C. Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2024. Responden yang diambil berjumlah 72 orang dan menjawab secara lengkap. Data yang diambil yaitu karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan data variable penelitian yaitu pola asuh orang tua, dukungan social dan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

Analisa Univariat

1. Dukungan Sosial

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru (n=72)

dukungan Sosial	rekuensi	Persentase %
Rendah	12	16,7
Sedang	24	33,3
Tinggi	36	50,0
Jumlah	72	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari 72 orang sebagian besar sebanyak 36 orang (50,0) memiliki dukungan sosial tinggi. Responden memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 24 orang (33,3). Dan responden memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 12 orang (16,7).

2. Kekambuhan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kekambuhan Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru (n=72)

Kekambuhan	Frekuensi	Persentase %
Ringan	43	59,7
Sedang	19	26,4
Berat	10	13,9
Jumlah	72	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari 72 orang sebagian besar responden memiliki kekambuhan rendah sebesar 43 orang (59,7). Responden dengan kekambuhan sedang sebanyak 19 orang (26,4). Dan responden dengan kekambuhan berat sebanyak 10 orang (13,9).

Analisa Bivariat

Tabel 3
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofreniadi Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru (n=72)

Pola Asuh Orang Tua	Rendah		Sedang		Berat		Total	P-Value
	f	%	f	%	F	%		
Demokratis	35	76,1	8	17,4	3	6,5	46	0,001
Otoriter	8	33,3	9	37,5	7	29,2	24	
Permisif	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	
Jumlah	43	59,7	19	26,4	10	13,7	72	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *person chi-square* nilai didapatkan pola asuh orang tua memiliki hubungan $p=0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a di terima ada pola asuh orang tua terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.

Tabel 4
Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofreniadi Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru (n=72)

Dukungan Sosial	Rendah		Sedang		Berat		Total	P-Value
	f	%	f	%	F	%		
Rendah	4	33,3	3	25,0	5	41,7	12	0,000
Sedang	8	33,3	11	45,1	5	20,8	24	
Tinggi	31	86,1	5	13,1	0	0,0	36	
Jumlah	43	59,7	19	26,4	10	13,9	72	

Berdasarkan analisis uji statistik menggunakan uji *person chi-square* nilai didapatkan hubungan dukungan sosial memiliki hubungan $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a di terima ada hubungan dukungan sosial terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.

Pembahasan

a. Jenis Kelamin

Penelitian dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru pada responden penelitian menunjukkan dari 72 responden menunjukkan bahwa berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (56,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2023) dari 60 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (58,33%). Di bandingkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (41,67%).

b. Usia

Berdasarkan analisis data kuesioner dari 72 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian responden berusia > 41 tahun sebanyak 42 orang (58,3%). Dan responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (11,1%). Dan responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 22 orang (30,6%).

c. Pendidikan

Mayoritas dari penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru dari 72 responden pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 41 orang (56,9%). Dan SD sebanyak 15 orang (20,8%). Dan SMP sebanyak 11 orang (15,3%). Dan tamatan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6,9%).

d. Pola Asuh Orang Tua

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru terhadap 72 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua Demokratis sebanyak 46 orang (61,9%). Penelitian ini sejalan dengan Rindu et al (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden pola asuh orang tua demokratis sebanyak 33 orang (37,5%).

e. Dukungan Sosial

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru terhadap 72 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan sosial responden tinggi sebanyak 36 orang (50,0%). Penelitian ini sejalan dengan Pelayanan et al (2024) dari 173 responden yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 91 orang (52,6%).

f. Kekambuhan

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru terhadap 72 responden. Hasil penelitian menunjukkan kekambuhan ringan pada pasien skizofrenia sebanyak 43 orang (59,7%). Penelitian ini sejalan Putri Lia Sari et al (2024) dari 78 responden kekambuhan rendah sebanyak 50 orang (64,1).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia

Hasil penelitian bahwa mayoritas responden pola asuh orang tua terhadap kekambuhan pasien skizofrenia dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square*, pada *person chi-square* nilai didapatkan pola asuh orang tua memiliki hubungan $p=0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan Arianti et al (2023) hasil penelitian di RSJ HB SA'ANIN Padang dari 61 responden menunjukkan hasil uji korelasi adanya hubungan antara pola asuh keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di RSJ HB SA'ANIN Padang hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai P sebesar 0,007 (P Value $< 0,05$) artinya ada hubungan antara pola asuh keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Rivki et al (2021) Pola asuh orang tua diartikan sebagai bentuk sikap, emosi dan perilaku orang tua terhadap anak dimana perilaku orang tua diekspresikan. Gaya pengasuhan mempengaruhi hasil anak dengan mengubah sejauh mana anak menerima upaya orang tua mereka dalam mensosialisasikan. Orang tua cenderung menggunakan pola asuh yang rumit dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada anak.

Menurut penelitian Rivki et al., n.d (2022) pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dengan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Peneliti berasumsi terbukti bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia, dimana jika pola asuh orang tua tidak baik maka akan menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Dan jika pola asuh orang tua baik maka tingkat kekambuhan pasien skizofrenia rendah. Dimana pola asuh yang baik maka pasien skizofrenia merasakan lebih nyaman, aman dan merasa lebih diperhatikan.

Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia

Hasil penelitian bahwa mayoritas responden dengan dukungan sosial terhadap kekambuhan pasien skizofrenia dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square*, pada *person chi-square* nilai didapatkan pola asuh orang tua memiliki hubungan $p=0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan Huraju (2023) di Wilayah Kerja Limboto Barat analisis hubungan antara dukungan sosial terhadap kekambuhan pasien skizofrenia diperoleh dari nilai

chipsquare $P=0,000 < 0,05$ artinya dukungan sosial memiliki hubungan terhadap kekambuhan pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Kustiawan et al (2023) menyatakan dukungan sosial dapat diberikan dari teman, keluarga, dan teman kerja. Dukungan sosial karena ada kerekatan emosional, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan serta bimbingan. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah pula terjadi kekambuhan pada pasien skizofrenia. Begitu pula sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka semakin tinggi kejadian kekambuhan pada pasien skizofrenia.

Menurut penelitian Aulia et al (2024) Dukungan sosial dalam keluarga sangat penting dan dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan psikososial keluarga. Anggota keluarga juga mengurus kebutuhan pasien seperti memasak, makan, menyiapkan pakaian dan menyediakan tempat tinggal yang layak. Anggota keluarga menemani dan mendukung pasien dalam beraktivitas. Pengaturan ini juga dapat dikategorikan sebagai dukungan instrumental. Hal ini karena melibatkan dukungan langsung seperti menyediakan tenaga atau membantu berpikir. Peneliti berasumsi dukungan sosial sangatlah penting bagi pasien skizofrenia karena dukungan tersebut bisa membuat kenyamanan pada penderita skizofrenia. Jika dukungan sosial tinggi kemungkinan besar kekambuhan pada pasien skizofrenia rendah. Dan jika dukungan sosial rendah maka akan menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan peneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Sosial Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru maka peneliti membuat kesimpulan dan saran yang akan diuraikan sebagai berikut :

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (56,9). Berdasarkan usia responden berusia > 41 tahun sebanyak 42 orang (58,3). Berdasarkan pendidikan terakhir SMA sebanyak 41 orang (56,9).
2. Hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden pola asuh orang tua demokratis yaitu sebanyak 46 orang (61,9%).
3. Hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden bahwa dukungan sosial Tinggi Pada pasien skizofrenia sebanyak 36 orang (50,0%).
4. Hasil penelitian menunjukkan dari 72 responden bahwa kekambuhan ringan pada pasien skizofrenia sebanyak 43 orang (59,7%).
5. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kekambuhan pasien skizofrenia hasil analisa menggunakan uji *chi-square* pada person nilai $p=0,001 < 0,05$.
6. Hubungan dukungan sosial terhadap kekambuhan pasien skizofrenia hasil analisa menggunakan uji *chi-square* pada person nilai $p=0,000 < 0,05$

Saran

1. Bagi Pasien Skizofrenia: Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan kepada keluarga pasien yang menderita skizofrenia.
1. Bagi Puskesmas Sidomulyo: Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan pihak Puskesmas diharapkan dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang terkena skizofrenia.
2. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dan pengembangan peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian dengan puskesmas yang berbeda karena mempunyai variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arianti, D., Novera, M., & Rosa, A. Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kekambuhan Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 55–62.
- Aulia, T. I., Budhiana, J., & Marian, I. (2024). *melibatkan seluruh keluarga yang merawat pasien skizofrenia, dengan sampel sebanyak 40 keluarga menggunakan*

- teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup keluarga adalah skala. 11(1), 69–79.*
- Handayani, L. (2013). *HUBUNGAN POLA ASUH DAN EKSPRESI EMOSI KELUARGA DENGAN KEKAMBUIHAN PASIEN SKIZOFRENIADI RUMAH SAKIT JIWA MENUR SURABAYA Lestari. 4(1), 24–30.*
- Handayani, L. (2023). Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 4(1), 24–30.*
- Huraju, S. (2023). The Relationship Between Community Social Support and the Incidence of Relapse in Patients With Mental Disorders in the Working Area of the West Limboto Health Center. *Jurnal Jrik, 3(1), 104–115.*
- Kholifah, N & Sodikin, S. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja. 5(2), 99–108.*
- Kholifah, N., & Sodikin, S. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(2), 99–108.*
- <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4961> Kustiawan, R., Cahyati, P., & Nuralisah, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi, 19(1), 1–6.*
- <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.39> Manao & Pardede. (2019a). Beban Keluarga Berhubungan Dengan Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 12(3)(1), 2–17.*
- Manao & Pardede. (2019b). Beban Keluarga Berhubungan Dengan Pencegahan Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 12(3)(1), 2–17.* <https://www.academia.edu>
- Pardede, J. A. (2021). Self-Efficacy Dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 4(1), 57–66.*
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *pola asuh orang tua terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. 112, 1–30.*
- Rokhim, A., Rohmi, F., & Muhammad, Z. (2023). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Mekanisme Koping pada Penderita Skizofrenia. *Nursing Sciences Journal, 6(1), 6.* <https://doi.org/10.30737/nsj.v6i1.2638>
- Zulaiha, Z., Najmah, N., & Zulkarnain, M. (2022). Pengaruh Demografi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Journal of Nursing and Public Health, 10(2), 9–17.* <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3112>
- Zulaikha, A., Kesehatan, S. I., & Bines, C. (2023). Pola Asuh Keluarga Pada Penderita Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Tradisional, 1(2), 183–197.*